

BAB III

RIWAYAT HIDUP FAQIHUDDIN ABDUL QADIR DAN

KH. HUSEIN MUHAMMAD

A. Faqihiddin Abdul Qadir

1. Biografi

Faqihuddin Abdul Qadir atau yang sering di panggil dengan Kang Faqih lahir di Cirebon, 31 Desember 1971. Beliau adalah putra dari pasangan H. Abdul Qadir dan Hj. Kuriyah dan mempunyai seorang isteri bernama Albi Mimin Mu'minah yang selalu menjadi partner mempraktekkan konsep Mubâdalah yang mana beliau juga terkenal mengembangkan konsep tersebut melalui karyanya yaitu Qirâ'at Mubâdalah.

Kang Faqih menempuh pendidikan pertamanya di SDN Kedongdong, Susukan Cirebon pada tahun 1983. Kemudian beliau melanjutkan pendidikan menengah di MtsN Arawinangun Cirebon pada tahun 1983-1986 sekaligus menjadi santri di pondok pesantren Dar al-Tauhid Arjawinangun asuhan KH Ibnu Ubaidillah Syathori atau sering dikenal dengan Abah Inu dan KH.Husein Muhammad atau Buya Husein.

Setelah selesai, beliau melanjutkan pendidikan strata 1 di Damaskus-Syria dengan mengambil *double degree* yaitu di Fakultas Dakwah Abu Nur pada tahun 1989-1995 dan Fakultas Syari'ah pada tahun 1990-1996 di Universitas

Damaskus. Di Damaskus, beliau sempat belajar pada Syekh Ramadhan al-Buthi, Syekh Wahbah dan Muhammad Zuhaili dan hampir setiap jum'at beliau mengikuti dzikir dan pengajian Khalifah Naqsyabandiyah yaitu Syeikh Ahmad Kaftaro. Selain itu beliau juga sempat belajar ushul Fiqh pada jenjang master di Universitas Khortoum-Cabang Damaskus, namun belum sempat menulis tesis hingga akhirnya pindah ke Malaysia.

Di Damaskus, beliau aktif di Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) dan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Jenjang S2 secara resmi diambil dari International Islamic University Malaysia, Fakultas Islamic Revealed Knowledge and Human Science, konsentrasi pengembangan fiqh zakat pada tahun 1996-1999. Selama di Malaysia, beliau dipercaya sebagai sekretaris Pengurus Cabang Istimewa- Nahdlatul Ulama (PCI-NU) pertama di dunia yang berdiri dan kemudian bisa mengikuti muktamar NU di Kediri tahun 1999.

Pada tahun 2000 awal setelah kepulangannya dari Malaysia beliau aktif mengajar di IAIN Syeikh Nurjati Cirebon di jenjang sarjana dan Pascasarjana dan mengajar juga di Pondok Pesantre Kebon Jambu Al-Islami Babakan Ciwaringin sekaligus menjadi Wakil Direktur Ma'had Aly Kebon Jambu, *takahakhshush* fiqh dan ushul fiqh konsentrasi perspektif keadilan relasi laki-laki dan perempuan. Selain itu beliau juga tergabung dengan Rahima Jakarta dan Forum Kajian Kitab Kuning (FK3) Cianjur. Dan bersama Buya Husein, Kang Fandi dan Zeky beliau mendirikan Fahmina Institute dan memimpin eksekutif selama sepuluh tahun pertama yang berada di Cirebon pada tahun 2000-2009. Selain tiga lembaga ini,

hingga saat ini beliau juga bergabung di Lembaga Kemaslahatan Keluarga (LKK NU) Pusat sekaligus dipercaya sebagai Sekretaris Nasional Alimat (Gerakan Nasional Untuk Keadilan Keluarga dalam Persfeksi Islam).

Setelah aktif sekitar sepuluh tahun di kerja sosial keIslaman, beliau resmi mengambil pendidikan S3 di Indonesia Consortium for Religious Studies (ICRS) UGM Yogyakarta pada tahun 2009-2015 tentang interpretasi Abu Syuqqah terhadap teks-teks hadits untuk penguatan hak-hak perempuan dalam Islam.¹

2. Karya-Karya

Faqihuddin Abdul Qadir sebagai salah satu ulama dan tokoh feminisme Indonesia sejak tahun 2000 setelah kepulangannya dari studi di Malaysia sudah mulai menulis rubrik “Dirasah Hadits” di Swara Rahima, yaitu di sebuah majalah yang diterbitkan Rahima Jakarta untuk isu-isu pendidikan dan hak-hak perempuan dalam Islam. Dalam 53 tulisannya yang sudah diterbitkan, ada 39 tulisan yang membahas tentang pemberdayaan perempuan dalam Islam.

Berangkat dari hal tersebut, beliau mulai menginspirasi dan mulai membuat blog untuk tulisan-tulisan ringan yang memuat tentang isu-isu dalam Islam, di alamat *website* www.mubaadalah.com dan www.mubaadalahnews.com. dimulai sejak tahun 2016 yang saat ini menjadi platform media bersama bagi

¹ Faqihuddin Abdul Qadir, *Qirâ'at Mubâdalah*, . 613-614.

gerakan penulisan dan penyebaran narasi keisalaman untuk perdamaian dan kemanusiaan, terutama kesalingan relasi lai-laki dan perempuan.

Selain menulis buku sendiri, ada beberapa buku yang kang Faqih tulis bersama orang lain dan ada beberapa buku yang materi dan kontennya diedit oleh kang Faqih. Diantara buku yang ditulisnya sendiri yaitu *Qirâ'at Mubaadalah: Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam* (Yogyakarta, IRCiSod 2019), *Shalawat Keadilan: Relasi Laki-Laki dan Perempuan dalam Teladan Nabi* (Cirebon, Fahmina, 2003), *Bangga Jadi Perempuan: Perbincangan dari Sisi Kodrat dalam Islam* (Jakarta, Gramedia, 2004), *Sunnah Monogami: Pembacaan atas al_qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: LkiS, 2005), *Bergerak Menuju Keadilan; Pembelaan Nabi Terhadap Perempuan* (Jakarta, Rahima 2006), *Hadith and Gender Justice: Understanding the Prophetic Traditions* (Cirebon: Fahmina, 2007) *Manba' al-sa'ada fi Usus Husn al-Mu'ashara fi Hayat al-Zawjiyah* (Cirebon: ISIF, 2012), *Nabiyy ar-Rahmah* (Cirebon: ISIF dan RMS, 2013), *As-Sittin al-Adliyah* (Cirebon:RMS, 2013), *60 Hadits tentang Hak-Hak Perempuan dalam Islam: Res dan Interpretasi* (Yogyakarta: Graha Cendekia, 2017), *Pertautan Teks dan Konteks dalam Fiqh Mu'amalah: Isu Keluarga, Ekonomi, dan Sosial* (Yogyakarta: Graha Cendekia, 2017), *Menguatkan Peran dan Eksistensi Ulama Perempuan Indonesia: Rencana Strategis Gerakan Keulamaan Perempuan pasca KUPI* (Cirebon:Fahmina,2018).²

² Faqihuddin Abdul Qadir, *Qirâ'at Mubâdalah*, . 615.

Dan beberapa buku yang ditulis bersama penulis lain seperti *Reinpretasi Penggunaan ZIS* (Jakarta: Pirac, 2004) *Bukan Kota Wali: Relasi Rakyat dan Negara dalam Pemerintahan Kota* (Cirebon: Fahmina, 2005), *Dawrah Fiqh Concerning Women; A Manual on Islam adn Gender* (Cirebon: Fahmina, 2006), *Referensi Bagi Hakim Pengadilan Agama Mengenai Kekerasan dalam Rumah Tangga* (Jakarta: Komnas Perempuan, 2008), *Fiqh HIV and AIDS; Pedulikan Kita* (Jakarta, PKBI,2009), *Ragam Kajian mengenai Kekerasan dalam Rumah Tangga* (Cirebon: ISIF, 2012), *Gender and Equality in Muslim Family Law: Justice and Ethics in the Islamic Legal Proces* (London: I.B Tuaris, 2013), *Modul Lokakarya: Perspektif Keadilan dalam Hukum Keluarga Islam bagi Penguatan Perempuan Kepala Rumah Tangga* (Jakarta: Pekka dan Alimat, 2015), *Modul Bimbingan Perkawinan untuk Calon Pengantin* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016), *Pondasi Keluarga Sakinah* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016), *Interfaith Dialogue in Indonesian and Beyond* (Geneva, Globalethics, 2017), *Menggagas Fiqh Ihtilaf: Potret dan Prakarsa Cirebon* (Cirebon: ISIF dan Fahmina Institute, 2018).³

³Faqihuddin Abdul Qadir, *Qirâ'at Mubâdalah*, . 616.

B. KH. Husein Muhammad

1. Biografi.

KH. Husein Muhammad bin Muhammad Asyroruddin atau sering dikenal dengan buya Husein adalah salah satu ulama NU yang lahir di Cirebon, 9 Mei 1953. Beliau menikah dengan Lilik Nihayah dan memiliki lima orang anak yakni Hilya Auliya, Layali Hilwa, Muhammad Fayyaz Mumtaz, Najla Hammada dan Fazla Muhammad.⁴

Buya Husein adalah seorang yang berasal dari keluarga biasa, namun terdidik dan berlatar belakang pesantren dari ayah beliau yaitu Muhammad Asyroruddin dan ibunya yang merupakan anak dari KH. Syatori. KH, Syatori adalah anak dari KH. Sanawi bin Abdullah bin Muhammad Salabi yaitu pendiri pertama pondok pesantren Dar al-Tauhid dan mulai mencapai puncaknya ketika dipimpin oleh KH. Syathori pada tahun 1970. Beliau adalah seorang yang belajar agama sejak kecil, yang mana hal itu beliau sampaikan dalam bukunya yang berjudul *Kiai Husein Membela Perempuan*. Berawal dari sekolah dasar dan sekolah diniyah di pondok pesantren Dar at-Tauhid Arjawinangun pada tahun 1966 hingga melanjutkan pendidikannya di SMPN 1 Arjawinangun dan selesai pada tahun 1969.

Dengan masuknya beliau ke sekolah umum seperti SMP cukup menjadi perhatian dan mencerminkan sikap moderat dari pesantren Dar at-Tauhid yakni

⁴ Husein Muhammad, *Poligami*, (Yogyakarta: IRCiSoD,2020), .125

diperbolehkannya buya Husein (sebagai anak kiai) untuk sekolah di luar pesantren. Setelah selesai sekolah menengah pertama, buya Husein melanjutkan belajar ke pondok pesantren Lirboyo di Kediri hingga tahun 1973.⁵

Pada tahun 1980 beliau menyelesaikan studi perguruan tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta, kemudian melanjutkan belajar ke Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir. Disini, beliau belajar mengaji individu kepada beberapa ulama Al-Azhar. Setelah selesai pada tahun 1983, beliau kembali ke Indonesia dan menjadi salah seorang pengasuh Pondok Pesantren Dar al-Tauhid, yaitu pondok pesantren yang didirikan kakek beliau sendiri pada tahun 1933 hingga sekarang.

Pada tahun 2001, beliau mulai mendirikan beberapa lembaga swadaya masyarakat yang mengacu kepada isu-isu hak-hak perempuan diantaranya yaitu Rahima, Puan Amal Hayati, Fahmina Institute, dan Alimat. Buya Husein juga sempat menjadi Komisioner Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan pada tahun 2007-2014. Kemudian pada tahun 2015-2020 beliau menjadi anggota Dewan Etik Komnas Perempuan. Pada tahun 2008, mendirikan Perguruan Tinggi Institute Studi Islam Fahmina di Cirebon. Beliau juga menjadi pembina dan inisiator KUPI, Anggota Dewan Musyawarah KUPI dan juga menjadi penanggung jawab media *Mubâdalah*.

⁵Dicky Adi Setiawan, "Biografi Buya Husein Muhammad, Ulama Asal Cirebon yang Kharismatik" <https://www.khazanahpopuler.com/tokoh/1934445741/biografi-buya-husein-muhammad-ulama-asal-cirebon-yang-kharismatik.com> diakses pada 19 Mei 2024.

Buya Husein juga pernah menerima penghargaan dari Pemerintah untuk “*Heroes To End Modern-Day Slavery*” pada tahun 2006. Selain itu, nama beliau juga tercatat dalam “*The 500 Most Influential Muslims*” yang diterbitkan oleh *The Royal Islamic Strategic Centre*, Amman, Yordania, yang beliau dapatkan selama berturut-turut dari tahun 2010-2016. Di dalam Negeri, pada tahun 2019, beliau diberi gelar Doktor Honoris Causa dari Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.⁶

Perjalanan karir buya Husein sangatlah panjang, mulai dari tahun 1978-1979 sebagai Dewan Mahasiswa PTIQ Jakarta, Ketua I keluarga mahasiswa Nahdlatul Ulama’, Kairo Mesir 1982-1983, Ketua Badan Koordinasi TKA-TPA Wilayah II Cirebon (1992-Sekarang), Ketua Umum Yayasan Walisanga (1996-sekarang) Pendiri dan Ketua Dewan Kebijakan Fahmina Institute, Cirebon (1999-sekarang), Pendiri dan Pengurus Yayasan Rahima, Jakarta (2000-sekarang), Pendiri Puan Amal Hayati Cirebon (*Women Crisis Center/Wcc Balqis*), pada tahun 2001-sekarang, Anggota Pengurus *Associate The Wahaid Institute* Jakarta (2004-sekarang), Pimpinan Umum atau Penanggung Jawab majalah DWI Bulan Swara Rahima, Jakarta (2001-sekarang, Konsultan *The Asia Foundation* (TAF) untuk Islam dan *Civil Society*, Anggota Nasional *Board of International Center For Islam and Pluarisme* (ICIF), Jakarta (2003-Sekarang), Tim pakar *Indonesia Forum od Parliamentarians on Population and Development* (2003), Anggota

⁶ Husein Muhammad, *Poligami*, .125

Dewan Syuro DPP PKB (2001-2005), Komisioner pada Komnas Perempuan (2007-2009), Wakil Rais Syuriah NU Cabang Kabupaten Cirebon (1989-2001), Sekjen RMI (Asosiasi Pondok Pesantren) Jawa Barat (1994-1999), Pengurus PR PMI pada tahun 1989-1999 dan menjadi Ketua Departemen Kajian Filsafat dan Pemikiran ICMI Orsat Kabupaten Cirebon pada tahun 1994-2000.⁷

2. Karya-Karya

Buya Husein selama kiprah nya menjadi seorang pemikir Islam yang cenderung kepada isu-isu dalam membela hak-hak perempuan banyak memiliki karya yang dituangkan dalam bentuk buku, jurnal, karya tulis ilmiah dan lain sebagainya. Berikut ini diantara karya-karya beliau:

- a. *Fiqih Perempuan, Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender* (Lkis: 2001)
- b. *Ta'liq wa Takhrij Syarah Uqud al-Lujjain*, Jakarta, (Lkis: 2001)
- c. *Refleksi Teologis tentang Kekerasan terhadap Perempuan, dalam Syafiq Hasyim (ed), Menakar Harga Perempuan: Eksplorasi Lanjut atas Hak-Hak Reproduksi Perempuan dalam Islam* (Mizan; 1999).
- d. *Metodologi Kajian Kitab Kuning, dalam Marzuki Wahid dkk, (ed), Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren* (Pustaka Hidayah: 1999).

⁷Novita Widiyani, "Peran KH. Husein Muhammad dalam Gerakan Kesetaraan Gender di Indonesia", *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah), .41.

- e. *Kelemahan dan Fitrah Perempuan, dalam Moqsith Ghazali, et. All, Kedaulatan Perempuan dan Tubuh Seksualitas: Bunga Rampai Pemikiran Ulama Muda* (LkiS: 2002)
- f. *Panduan Pengajaran Fiqh Perempuan di Pesantren* (LkiS: 2002)
- g. *Sang Zahid, Mengarungi Fiqh Perempuan di Pesantren* (Mizan: 2002)
- h. *Kebudayaan yang Tumpang, dalam M Ikhsanuddin, dkk. Panduan Pengajaran Fiqh Perempuan di Pesantren* (LkiS: 2002).
- i. *Pemikiran Fiqh yang Arif, dalam KH.MA. Sahal Mahfud, Wajah Baru Fiqh Pesantren* (Jakarta: 2004).
- j. *Fiqh Wanita: Pandangan Ulama terhadap Wacana Agama dan Gender* (Malaysia:2004)
- k. *Kembang Setaman Perkawinan: Analisis Kritis Kitab Uqud al- Lujain* (FK3-Kompas: 2005).
- l. *Spiritualitas Kemanusiaan, Perspektif Islam Kemanusiaan* (LkiS:2006).
- m. *Dawrah Fiqh Perempuan: Modul Kursus Islam dan Gender* (Fahmina Institute:2006).⁸
- n. *Fiqh Seksualitas* (PKBI: 2011)
- o. *Ijtihad Kiai Husein, Upaya Membangun Keadilan Gender* (Rahima:2011)
- p. *Mengaji Pluralisme Kepada Mahaguru Pencerahan* (Mizan:2011)

⁸Novita Widiyani, "Peran KH. Husein Muhammad dalam Gerakan Kesetaraan Gender di Indonesia", *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah), .42-43.

- q. *Menyusuri Jalan Cahaya: Cinta, Keindahan Pencerahan* (Buyan Yogyakarta: 2013).
- r. *Perempuan, Islam dan Negara* (Qalam Yogyakarta: 2016)
- s. *Kidung Cinta dan Kearifan* (Zawiyah: 2014).
- t. *Perempuan Ulama di Atas Panggung Sejarah* (IRCiSoD: 2020).
- u. *Islam Agama Ramah Perempuan: Pembelaan Kiai Pesantren* (IRCiSoD: 2021).
- v. *Jilbab dan Aurat: Islam Yang Mencerahkan dan Mencerdaskan; Dialog dengan Kiai Ali Yafie*.
- w. *Poligami: Sebuah Kajian Kritis Kontemporer Seorang Kiai* (IRCiSoD: 2020)⁹

⁹Husein Muhammad, *Poligami*, .126.